

PELANGI PENDIDIKAN



Sabin Girsang Pengaruh pembuatan catatan dan media terhadap hasil belajar matematika pada jurusan mesin STM Negeri 2 pemerintah kota Medan	1
Zulhaini S Pendekatan terhadap isu-isu agama dan spiritual di dalam konseling	7
Emosda Konflik identitas wanita minangkabau dalam kehidupan abad moderen.....	14
Simson Tarigan Paradigma konstruktivisme dalam pendidikan (IPA)	25
Rosmala Dewi Mengimplementasikan konseling perkembangan dalam pembelajaran dapat memperbaiki perilaku belajar siswa SD	29
Yasaratodowow Supervisi pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan.....	36
Aryeni Studi kualitas perairan Bedagai Tanjung Beringin ditinjau dari komunitas dan klorofil fitoplankton.....	41
Haikal Rahman Peranan pendidikan dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup	47
Irwan Damdani Daulay Hubungan potensi kreativitas dan persepsi terhadap profesi Instalasi listrik dengan kemampuan praktek instalasi listrik bangunan dari siswa kelas II Cawu VI SMK Negeri Kotamadia Medan	52
Indra maipita Manajemen otonomi dan desentralisasi Perguruan Tinggi Negeri	59

PELANGI PENDIDIKAN

Pembina

Drs, Syawal Gultom, M.Pd (Rektor UNIMED)
Prof. Selamat Triono, M.Sc.,Ph.D (Pembantu Rektor I UNIMED)
Drs. Khairul Azmi, M.Pd (Pembantu Rektor II UNIMED)

Pimpinan Umum

Dr. Busmin Gurning, M.Pd

Ketua Penyunting

Dr. Zainuddin M. M.Si

Sekretaris Penyunting

Drs. Zulkifli Simatupang, M.Pd

Penyunting Pelaksana

Dr. Suharta, M.S
Dr. Binsar Panjaitan, M.Pd
Dr. Ibnu Hajar, M.Si
Dr. Agung Sunarno, M.Pd
Dr. Ridwan A Sani, M.Si
Dr. Nooryan Bahari, M.Sn
Dr. Phil. Ichwan Azhari, M.S

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Emzir, M.Pd (Universitas Negeri Jakarta)
Prof. Dr. Dian Armanto, MA.,M.Pd.,M.Sc (Universitas Negeri Medan)
Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd (Universitas Negeri Padang)
Prof. Dr. Surminto A Sayuti, M.Pd (Universitas Negeri Yogyakarta)
Prof. Dr. Tjetjep Rohendi, M.A (Universitas Pendidikan Indonesia)
Prof. Dr. Paulina Pannen, MLS (PAU-PPAI, Universitas Terbuka)
Dr. Asruddin Barori Tua (Universitas Negeri Yogyakarta)
Prof. Dr. Khairil Ansari, M.Pd (Universitas Negeri Medan)
Dr. Rudi Pakasi, M.Pd (Universitas Negeri Manado)
Prof. M. Badiran, M.Pd (Universitas Negeri Medan)

Pelaksana Tata Usaha

Dra. Novida
Elfi Syafrida
Sri Yuana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha : Universitas Negeri Medan Jl. Willem Iskandar Pasar V Telepon (061) 6613365, 661.3276,6618754, Fax (061) 6614002, 6613319 – Kotak Pos No. 1589, Medan 20221

Terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember, berisi artikel yang diangkat dari hasil kajian analitis-kritis hasil penelitian dan konsep-konsep pembaharuan di bidang kependidikan, teori kependidikan, dan praktik kependidikan ISSN 0854-641 X

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain

Diterbitkan oleh Badan Penerbit Universitas Negeri Medan
Dicetak oleh Percetakan Universitas Negeri Medan. Diedarkan secara Nasional

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI

Sabin Girsang Pengaruh pembuatan catatan dan media terhadap hasil belajar matematika pada jurusan mesin STM Negeri 2 pemerintah kota Medan	1
Zulhaini S Pendekatan terhadap isu-isu agama dan spiritual di dalam konseling	7
Emosda Konflik identitas wanita minangkabau dalam kehidupan abad moderen.....	14
Simson Tarigan Paradigma konstruktivisme dalam pendidikan (IPA)	25
Rosmala Dewi Mengimplementasikan konseling perkembangan dalam pembelajaran dapat memperbaiki perilaku belajar siswa SD	29
Yasaratodowow Supervisi pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan.....	36
Aryeni Studi kualitas perairan Bedagai Tanjung Beringin ditinjau dari komunitas dan klorofil fitoplankton.....	41
Haikal Rahman Peranan pendidikan dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup	47
Irwan Damdani Daulay Hubungan potensi kreativitas dan persepsi terhadap profesi Instalasi listrik dengan kemampuan praktek instalasi listrik bangunan dari siswa kelas II Cawu VI SMK Negeri Kotamadia Medan	52
Indra maipita Manajemen otonomi dan desentralisasi Perguruan Tinggi Negeri	59

MENGIMPLEMENTASIKAN KONSELING PERKEMBANGAN DALAM PEMBELAJARAN DAPAT MEMPERBAIKI PERILAKU BELAJAR SISWA SD

Rosmala Dewi*

Abstrak

Perilaku belajar merupakan masalah yang dapat diperbaiki oleh guru di kelas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru melalui optimalisasi upaya guru dalam membantu berbagai masalah terkait dengan perkembangan siswa. Pada penelitian ini disebut dengan konseling perkembangan. Tulisan ini mengulas implementasi konseling perkembangan dalam pembelajaran dalam rangka memperbaiki perilaku belajar siswa SD

Kata kunci : Konseling Perkembangan, perilaku belajar siswa SD

Pendahuluan

Lembaga pendidikan dasar perlu mendapat perhatian sebab jenjang ini merupakan dasar untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Keberhasilan siswa pada jenjang pendidikan dasar akan mempermudah siswa mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan menengah. Sebaliknya kegagalan siswa pada pendidikan dasar mempersulit siswa belajar pada jenjang berikutnya.

Kondisi pendidikan dasar di Kota Medan saat ini perlu mendapat perhatian. Hasil wawancara peneliti kepada pengawas SD kecamatan Medan Sunggal beberapa keadaan yang belum memuaskan antara lain ; (1) dilihat dari pihak guru antara lain, sikap, komitmen, dan pelayanan guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai guru belum maksimal. (2) dilihat dari pembelajaran di kelas anak – anak kelihatan pasif, kaku, dingin, tidak bersemangat, tidak berminat, bosan, dan jenuh. (3) dilihat dari media dan alat pembelajaran sangat minim dan dapat dikatakan belum memadai. Keadaan ini tidak sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia 6 s/d 12 menurut Piaget masa ini siswa belajar melalui benda-benda yang dapat dilihat, diamati langsung secara konkrit. Saat ini Winarno Surachmad (2005) merisaukan adanya pelaksanaan pendidikan tanpa ilmu pendidikan (pentip). Guru dan tenaga

pendidikan menyelenggarakan pendidikan tidak memiliki sosok pendidikan yang sebenarnya.

Kasus – kasus siswa di SD semakin rumit. Siswa sudah merokok, bolos, berkelahi, mengisap ganja, dan ada yang sudah ikut mengedar ganja. Dengan demikian ada gejala perilaku belajar siswa yang belum mendukung untuk belajar dengan baik, perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak.

Dari berbagai kasus yang terjadi di SD saat ini. Masalah yang mendesak untuk dipecahkan adalah perilaku belajar, jika tidak segera diperbaiki maka jumlah anak yang gagal mengikuti Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS)) terus meningkat, keadaan ini semakin memberatkan orang tua.

Perilaku belajar merupakan masalah yang dapat diperbaiki oleh guru di kelas, melalui optimalisasi kemampuan guru dalam membantu berbagai masalah terkait dengan perkembangan siswa.

Adi W. Gunawan (2003) mengatakan dalam proses pengajaran di kelas sering kali anak kita dianggap sebagai wadah kosong yang dapat diisi ilmu pengetahuan atau informasi apapun oleh guru. Kita jarang menemukan guru yang benar-benar memperhatikan aspek perasaan atau emosi, persiapan fisik dan psikhis murid.

* Drs. Rosmala Dewi, M.Pd. adalah dosen Jurusan Bimbingan Konseling FIP Unimed

Hasil penelitian Rosmala Dewi (1998/1999) di SD Negeri Binjai ditemukan bahwa keterampilan guru memotivasi siswa belajar yang berupa: pendekatan individu, pemberian reinforcement, memantau pekerjaan siswa, dan penggunaan teknik bertanya masih rendah.

Mungin Eddy Wibowo (2002) mengatakan banyak persoalan – persoalan yang dihadapi siswa di sekolah bersumber dari wujud proses perkembangan dan keragaman budaya. Perilaku salah suai (*maladjustment*) siswa untuk tingkat tertentu sangat terkait dengan faktor perkembangan dan budaya. Kebanyakan lingkungan belajar kurang mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia secara penuh, tidak kondusif secara psikologis dan kesehatan. Mengimplementasikan konseling perkembangan maksudnya menerapkan prinsip-prinsip konseling untuk membantu perkembangan siswa SD usia 6 s/d 12 tahun dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. Penerapan dibatasi pada 4 tindakan yaitu : (a) guru menggunakan komunikasi yang dapat menumbuhkan sikap yang positif pada siswa, (b) menerapkan alat pendidikan secara tepat, (c) meningkatkan keterampilan belajar yang diperlukan anak seperti keterampilan membaca, menghitung, dan menulis, (d) membantu berbagai masalah terkait dengan perkembangan pada usianya.

Perilaku belajar yang benar maksudnya reaksi individu terhadap proses pembelajaran memudahkan siswa mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan dan tata tertib. Keefektifan proses pembelajaran dapat dilihat pada tiga indikator yaitu : Satisfaction (kepuasan), happiness (kebahagiaan) dan dignities (kebanggaan). Jika ketiga indikator dimiliki siswa, maka aktivitas belajar siswa meningkat. Dengan kata lain jumlah siswa yang memiliki perilaku yang benar dalam belajar akan meningkat.

Intervensi yang dapat menjanjikan hasil yang optimal adalah pihak yang memahami tentang pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu intervensi yang dipilih dalam mengatasi perilaku belajar siswa adalah meningkatkan keterampilan guru.

Jika guru mengimplementasikan konseling perkembangan dalam pembelajaran maka jumlah

siswa yang berperilaku belajar positif akan meningkat 85 % dari jumlah siswa dengan beberapa argumentasi antara lain :

Masalah perilaku belajar merupakan masalah yang perlu dibina secara rutin di kelas dalam pembelajaran sehari-hari. Untuk menumbuhkan kebiasaan belajar yang benar guru perlu memiliki keterampilan membantu dalam hal ini disebut sebagai konseling. Melaksanakan konseling yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa disebut konseling perkembangan, keterampilan ini diimplementasikan dalam pembelajaran setiap hari cara ini merupakan alternatif pilihan yang tepat.

Dengan mengimplementasikan konseling perkembangan dalam pembelajaran guru lebih berperan sebagai fasilitator perkembangan dan menata lingkungan belajar yang akan memudahkan siswa aktif sesuai dengan kemampuan masing-masing. Cara pemecahan ini tentu menumbuhkan keberanian, kepercayaan diri, konsep diri yang positif dalam aktivitas di kelas. Siswa yang telah memiliki karakteristik tersebut dapat menghasilkan perilaku belajar yang benar, dan kompetisi belajar yang sehat

Masalah kesehatan mental dapat menyebabkan kegagalan studi. Oleh karena itu konseling perkembangan menjadi pilihan yang tepat

Di lihat dari usia siswa SD (6 – 12 tahun) termasuk tahap perkembangan yang senang dan gemar untuk mencoba, bereksplorasi dengan alamnya, belajar bersama, senang unjuk kemampuan. Oleh karena itu aktivitas belajar dapat ditingkatkan . Anak gagal di sekolah sebagian besar karena stres dan tidak tahu bagaimana ia belajar.

Perilaku salah suai (*maladjustment*) siswa sangat terkait dengan faktor perkembangan dan budaya. Kebanyakan lingkungan belajar kurang mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia secara penuh, tidak kondusif untuk pembentukan perilaku belajar.

Mengimplementasikan konseling perkembangan dalam pembelajaran menunjukkan guru: (a) menggunakan komunikasi yang dapat menumbuhkan sikap yang positif pada siswa, (b) menerapkan alat pendidikan secara tepat, (c) meningkatkan keterampilan belajar yang

diperlukan anak seperti keterampilan membaca, menghitung, dan menulis, (d) membantu berbagai masalah terkait dengan perkembangan pada usianya.

Perilaku belajar yang dimaksud dalam tulisan ini reaksi individu terhadap proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Keefektifan proses pembelajaran dapat dilihat pada tiga indikator yaitu : Satisfaction (kepuasan), happiness (kebahagiaan) and dignities (kebanggaan). Jika ketiga indikator dimiliki siswa, maka aktivitas belajar siswa meningkat diharapkan jumlah siswa yang memiliki perilaku yang benar dalam belajar akan meningkat.

Satisfaction atau kepuasan dalam belajar maksudnya semakin terpenuhi kebutuhan belajar yang diharapkan siswa akan semakin puas.

Kebahagiaan dalam belajar maksudnya siswa merasakan tenang, senang, nyaman dalam melakukan semua aktivitas di kelas.

Kebanggaan dalam belajar maksudnya menunjukkan besar hati karena memiliki keunggulan dengan belajar yang dilakukan seperti : mengagungkan atau memuji proses belajar yang diterima di kelas.

Jumlah aktivitas dalam belajar maksudnya banyaknya aktivitas belajar yang dilakukan siswa baik aktivitas fisik, emosional, dan mental

Pelayanan Bimbingan Pada Pendidikan Dasar

Faktor utama yang melandasi kebutuhan akan layanan bimbingan di pendidikan dasar adalah faktor karakteristik dan masalah perkembangan siswa. Oleh karena itu tugas guru SD di samping pengajar juga membantu perkembangan siswa. Sejalan dengan tugas guru, SK Menpan No. 84/1993 mengemukakan salah satu tugas pokok guru adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. (Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2002) Seperti pengembangan sikap, keterampilan yang diperlukan siswa untuk dapat mencapai tugas-tugas perkembangan pada usia 6 s/d 12, dengan cara menciptakan lingkungan perkembangan. Seperti yang dikemukakan oleh Sunaryo

(1998/1999) bimbingan diartikan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Pada pelaksanaan bimbingan di SD digunakan empat pendekatan yang digunakan yaitu (a) krisis, (b) remedial, (c) preventif, (d) perkembangan. Pendekatan krisis dilakukan ketika muncul krisis pada siswa, guru membantu anak menghadapi krisis. Pendekatan remedial, maksudnya guru akan memfokuskan bantuannya kepada upaya menyembuhkan atau memperbaiki kelemahan-kelemahan yang tampak seperti mengajar keterampilan belajar, keterampilan sosial untuk mencegah terjadinya krisis. Pendekatan preventif maksudnya guru mengantisipasi untuk mencegah terjadinya masalah seperti ; putus sekolah, narkoba, merokok, kenakalan dengan cara memberi informasi atau menyebarkan brosur. Pendekatan perkembangan maksudnya guru memberikan perhatian pada tahap – tahap perkembangan siswa, kebutuhan, minat, serta membantu mempelajari keterampilan hidup.

Pelaksanaan layanan bimbingan pada pendidikan dasar ada beberapa prinsip yang berlaku (a) bimbingan bertolak dari perkembangan dan kebutuhan siswa artinya guru melaksanakan layanan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak bukan kebutuhan guru. (b) bimbingan diperuntuk bagi semua siswa, dengan demikian program disusun untuk memenuhi perkembangan dan kebutuhan semua siswa. (c) Bimbingan dilaksanakan memperhatikan semua aspek perkembangan, artinya layanan bimbingan memperhatikan perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional sebagai suatu kesatuan dan saling berkaitan. (d) bimbingan berdasarkan kemampuan individu, artinya guru bukan menentukan pilihan atau keputusan terhadap masalah anak, guru membantu mengembangkan kemampuan siswa untuk melakukan pilihan. (d) bimbingan adalah bagian terpadu dari proses pendidikan, dengan demikian pembelajaran tidak hanya terfokus pada penguasaan pengetahuan tetapi juga disertai dengan pengembangan multi kecerdasan yang lain seperti sosial, emosi, moral, spiritual, kinestik, musik, sikap dan kebiasaan belajar anak. (e) bimbingan dimaksudkan untuk membantu siswa merealisasikan dirinya, artinya membantu siswa untuk memahami diri,

mengarahkan diri untuk mencapai tujuan yang realistik

Sunaryo Kartadinata (1998/1999) mengatakan layanan bimbingan di sekolah dasar perlu dilaksanakan secara terprogram dan ditangani oleh orang yang memiliki kemampuan untuk itu. Proses pembelajaran menjadi wahana bagi layanan bimbingan belajar, pribadi, sosial, dan karir baik untuk anak berbakat, berkesulitan belajar, maupun anak dengan perilaku bermasalah

Namun demikian sistem pendidikan dasar saat ini, masih memanfaatkan guru kelas sebagai pelaksana bimbingan yang terpadu dengan proses pembelajaran. Pada tingkat pendidikan dasar bimbingan dapat dikatakan identik dengan "mengajar yang baik" terutama jika guru memainkan peran penting dalam mengembangkan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa.

Departemen Pendidikan Nasional (2002) menguraikan tentang proses belajar mengajar yang efektifnya tinggi ditunjukkan oleh sifat PBM yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik. PBM bukan sekedar memorisasi dan recall, bukan sekedar penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, akan tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani, dihayati dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. PBM yang efektif juga menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*)

Dalam setting pendidikan, tujuan layanan konseling secara umum adalah sama dengan pencapaian tujuan pendidikan. Layanan konseling diarahkan bagaimana membantu siswa mencapai tujuan pendidikan secara psikologi mencapai tingkat perkembangan optimal sesuai dengan periode perkembangannya atau kompetensi. Hasil penelitian Rosmala Dewi (2004) bimbingan bermutu di SD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SD.

Kegiatan layanan yang dimaksud meliputi : (a) layanan orientasi, (b) layanan informasi, (c) layanan penempatan dan penyaluran, (d) layanan pembelajaran, (e) layanan konseling perorangan,

(f) layanan bimbingan kelompok, (g) layanan konseling kelompok. Kegiatan pendukung maksud adalah ada sejumlah kegiatan yang dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan layanan bimbingan dan konseling seperti : aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

Kegiatan layanan bimbingan konseling di SD dilaksanakan dalam suasana (a) kontak langsung, (b) tanpa kontak langsung dengan siswa. Untuk kegiatan melalui kontak dengan siswa secara klasikal dialokasikan waktu terjadwal 1 – 2 jam pelajaran per-kelas per-minggu. Kegiatan kontak langsung dapat dilaksanakan di luar jam pelajaran di sekolah. Volume kegiatan di luar jam pelajaran sekolah tidak lebih dari 50% dari seluruh kegiatan BK. Kegiatan tanpa kontak langsung dapat dilaksanakan pada jam pelajaran sekolah.. Untuk kegiatan yang memerlukan kontak langsung.

Konseling Perkembangan Dalam Pembelajaran

Konseling perkembangan merupakan suatu perwujudan asumsi bahwa konseling hakikatnya dipersiapkan bagi semua individu dan bertujuan untuk membantu pencapaian perkembangan pribadi secara optimal (ASCA, 1979). Pekerjaan guru di sekolah adalah membantu seluruh siswa tanpa kecuali dengan tujuan agar siswa mencapai taraf perkembangan pribadi secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan.

Sesuai dengan hasil Kongres Nasional X ABKIN di Semarang tgl. 13 – 16 April 2005 memenuhi tuntutan perkembangan ilmu konseling yang begitu mencuat di masyarakat memasuki berbagai bidang kehidupan, maka kata bimbingan sudah tidak tepat digunakan dan berubah menjadi konseling. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan istilah konseling perkembangan

Ivey & Rigazio Digilio (dalam Mayers, 1992) mengatakan bahwa inti gerakan konseling menekan orientasi perkembangan. Dengan kata lain, perkembangan merupakan konsep inti dan menjadi tujuan dari segenap layanan konseling. Pelayanan konseling yang dilakukan guru untuk memberi kemudahan terhadap perkembangan individu secara berkelanjutan.

Peranan konseling adalah memberi kemudahan bagi individu menjalani perkembangan.

Munro & Kottman (1995) mengemukakan prinsip-prinsip konseling perkembangan sebagai berikut :

Konseling perkembangan dibutuhkan oleh semua siswa

Konseling perkembangan memiliki focus pada kegiatan belajar siswa.

Di dalam program konseling perkembangan, konselor dan guru merupakan fungsionaris yang bekerjasama

Kurikulum yang terorganisir dan terencana merupakan bagian vital dari konseling perkembangan.

Konseling perkembangan peduli pada penerimaan diri, pemahaman diri, dan peningkatan diri.

Konseling perkembangan memfokuskan pada proses mendorong perkembangan siswa

Konseling perkembangan lebih berorientasi kepada perkembangan yang terarah dari pada tujuan yang definitive

Konseling perkembangan berorientasi tim dan mensyaratkan pelayanan dari konselor profesional yang terlatih

Konseling perkembangan peduli pada identifikasi awal kebutuhan khusus siswa

Konseling perkembangan berkenaan dengan psikologi terapan.

Konseling perkembangan memiliki dasar dasar di dalam psikologi anak, perkembangan, dan teori belajar

Konseling perkembangan bersifat fleksibel dan sekuensial

Menurut Blocher (1974) asumsi dasar konseling perkembangan adalah bahwa kepribadian individu berkembang secara optimal melalui interaksi yang sehat antara individu dengan lingkungan atau budayanya. Berdasarkan pendapat Blocher maka interaksi yang sehat di kelas merupakan iklim perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru terutama di pendidikan dasar

Mengimplementasikan konseling perkembangan dalam pembelajaran berarti guru memfasilitasi interaksi dan lingkungan belajar yang akan memunculkan perkembangan optimal bagi siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari.

M. Belferik dan Sri Milfa Yetty (2005) mengatakan guru yang standar harus menyadari bahwa tugasnya tidak berakhir hanya pada selesai mengajar, tetapi harus dilihat pada perubahan yang terjadi dalam pribadi murid.. Perubahan yang mengacu kepada perkembangan karakternya.. Pembelajaran dengan taste for learning dan education touch mampu mentransformasikan esensi pendidikan untuk membangun karakter peserta didik yang bersemangat belajar.

Tindakan konseling perkembangan dilakukan guru dilandasi education touch parameternya berupa : (1) kewibawaan, (2) keteladanan, (3) penguat, (4) kasih sayang, (5) ketegasan yang membimbing, (6) ketulusan. Keempat bentuk dijadikan sebagai alat yang dipergunakan guru untuk mencapai perkembangan yang optimal. Jika kelima alat pendidikan dilaksanakan dengan tepat akan menciptakan interaksi yang kondusif untuk membantu ketercapaian perkembangan anak.

Jika guru mengimplementasikan konseling perkembangan dalam pembelajaran berarti guru menerapkan layanan konseling untuk mencapai 12 tugas perkembangan anak usia SD dalam pembelajaran. Dua belas tugas perkembangan tersebut; (1) mengembangkan kebiasaan dan sikap beriman dan bertaqwa kepada TYME, (2) mengembangkan keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. (3) mengembangkan konsep sederhana yang perlu dalam kehidupan sehari-hari, (4) belajar bergaul dan bekerja dengan kelompok sebaya, (5) belajar menjadi pribadi mandiri, (6) mempelajari keterampilan fisik sederhana yang diperlukan untuk permainan maupun kehidupan, (7) mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku, (8) membina hidup sehat untuk diri sendiri dan lingkungan, (9) belajar memahami diri sendiri dan orang lain sesuai dengan jenis kelamin dan menjalankan peran tanpa membedakan jenis kelamin, (10) mengembangkan sikap teladan pada kelompok, lembaga social, tanah air, bangsa, dan negara, (11) mengembangkan pemahaman dan sikap awak untuk perencanaan masa depan.

Keduabelas tugas perkembangan diimplementasikan pada pembelajaran sehari-hari secara terprogram dengan menggunakan lima alat

pendidikan sebagai fondasi untuk menciptakan interaksi dan atmosfer yang kondusif.

Kelancaran pelaksanaan konseling perkembangan di dukung oleh beberapa faktor seperti ; struktur organisasi, instrumen yang diperlukan, tempat penyimpanan data siswa, program konseling perkembangan satu semester, contoh - contoh rencana pembelajaran yang mengimplementasikan layanan konseling perkembangan, dan insentif petugas

Perilaku Belajar siswa

Keefektifan proses pendidikan dapat dipandang melalui tiga indikator yaitu; satisfaction (kepuasan), happiness (kebahagiaan), dan dignities (kebanggaan). Interaksi pendidikan yang memberikan kepuasan, kebahagiaan, dan kebanggaan menambah kekuatan siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar baik aktivitas mental maupun aktivitas fisik.

Perilaku belajar yang dimaksud adalah reaksi individu terhadap proses pembelajaran merasakan kepuasan, kebahagiaan, dan kebanggaan di kelas dan di luar kelas

Jika ketiga indikator dimiliki siswa maka akan terjadi peningkatan jumlah aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Aktivitas belajar meliputi aktivitas visual, oral, listening, writing, drawing, motor, mental, dan emotional. Semakin banyak aktivitas belajar dilakukan siswa semakin baik perilaku belajarnya. Berikut penjelasannya satu persatu jenis aktivitas yang dilakukan siswa.

Visual activities seperti ; membaca, memperhatikan, dan mengamati

Oral activities seperti ; menyatakan rumus, bertanya, mengemukakan pendapat, diskusi

Listening activities seperti ; mendengar

Writing activities seperti ; menulis, mengarang, membuat laporan

Drawing activities seperti ; menggambar, membuat grafik, menulis indah

Motor activities seperti ; membuat konstruksi, melakukan percobaan

Mental activities seperti ; menanggapi, mengingat, menganalisa

Emosional activities seperti ; menaruh minat, bersemangat, bergembira, bosan, berani, gugup.

Allport dalam buku Mar'at (1984) mengatakan An attitude toward any given object, idea, or person is an enduring system with a cognitive component, an affective component and a behavioral tendency. Sikap memiliki tiga komponen yaitu (1) komponen kognisi yang hubungannya dengan beliefs, ide, dan konsep; (2) komponen afeksi yang menyangkut kehidupan emosional seseorang; (3) komponen konasi yang merupakan kecenderungan bertingkah laku.

Berdasarkan pendapat di atas, perilaku berhubungan dengan kognisi dan afeksi. Jika kedua komponen ini tumbuh positif maka perilaku belajar juga positif. Sikap belajar biasanya sejalan dengan pengalaman belajar. Jika pengalaman siswa tentang belajar menyenangkan biasanya sikap belajar positif siswa didorong terus untuk melakukan aktivitas belajar. Sebaliknya jika pengalaman siswa tidak menyenangkan biasanya siswa akan menghindari dari kegiatan. Crow dan Crow (1983) mengatakan apabila pelajar mengambil sikap bahwa " mata pelajaran ini terlalu susah " kesalahannya adalah pada guru dan bukan pada mata pelajaran. Guru dapat membantu siswa mengikuti prosedur belajar yang baik, dan mencari cara agar bahannya mudah dipahami. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan konseling perkembangan dalam pembelajaran, membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dengan cara yang benar mendukung tumbuhnya kemauan belajar.

Penutup

Pelaksanaan konseling perkembangan dimulai dengan (1) menata kelas, (2) ciptakan keyakinan pada guru tentang pentingnya konseling perkembangan diawal kegiatan, (3) guru mengetahui tujuan dari pelaksanaan konseling perkembangan, (4) ciptakan hubungan akrab dengan siswa. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan untuk semua jenis aktivitas belajar siswa minimal 25 % setelah dilakukan konseling perkembangan di kelas IVb SD 064018 Kecamatan Medan Sunggal. Dari ketujuh jenis aktivitas yang dipantau jika dirata ratakan pencapaian persentase jumlah siswa 87,5 %. Keterampilan siswa memecahkan masalah yang terkait dengan perkembangannya sekaligus dapat ditingkatkan. Faktor pendukung pelayanan

konseling perkembangan yang perlu disiapkan di SD seperti; tempat surat, kartu pribadi, papan bintang, catatan lapangan, angket, lembar observasi dan lemari penyimpanan data siswa. Konseling perkembangan dapat diterapkan di semua bidang studi di SD, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PPKN, dan Olah raga.

Semakin terampil guru menggunakan alat pendidikan seperti; contoh teladan, kasih sayang, penguatan, ketegasan yang mendidik, dan kewibawaan, maka perilaku belajar yang positif siswa SD kelas IV terbentuk

Dilihat dari hasil pengolahan ATP tingkat pencapaian tugas perkembangan yang siswa kelas IVb terendah pada tingkat perlindungan. Delapan butir terendah hasil pengolahan ATP adalah ; (1) wawasan dan persiapan karir, (2) peran sosial sebagai pria atau wanita, (3) kematangan intelektual, (4) penerimaan diri dan pengembangannya, (5) landasan hidup religues, (6) peran sosial sebagai pria atau wanita, (7) kemandirian perilaku ekonomis, (8) kesadaran tanggung jawab.

Berdasarkan temuan penelitian guru dapat menerapkan model pembiasaan perilaku belajar yaitu dengan menerapkan empat tindakan perbaikan a) guru menggunakan komunikasi yang dapat menumbuhkan sikap yang positif pada siswa, (b) menerapkan alat pendidikan secara tepat, (c) meningkatkan keterampilan belajar yang diperlukan anak seperti keterampilan membaca, menghitung, dan menulis, (d) membantu berbagai masalah terkait dengan perkembangan pada usianya.

Perilaku belajar siswa bersifat dinamis, Untuk mendukung tumbuhnya perilaku belajar yang positif pada siswa, guru dituntut memiliki komitmen yang tinggi menerapkan konseling perkembangan dalam pembelajaran. Maksudnya saat guru tidak sungguh dengan dalam penerapannya perilaku belajar siswa dapat menurun, tetapi begitu guru bersungguh-sungguh perilaku belajar siswa maksimal.

Daftar Rujukan

Adi W. Gunawan. 2003. *Genius Learning Strategy*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Mungin Eddy Wibowo. 2002. *Konseling Perkembangan Paradigma Baru dan Relevansinya di Indonesia* Depdiknas : Universitas Negeri Semarang

Rosmala Dewi, 1996/1997 (Hasil Penelitian) . *Peningkatan Keterampilan Memotivasi Siswa Belajar di SD Negeri No. 020263 Binjai Utara* .Medan : FIP Unimed.